

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Lorong Cangka SMK Negeri 1 Kaliangget Tahun Pelajaran 2023-2024

Musthafa

Guru BK SMKN 1 Kaliangget Sumenep

Email: nurmusthafa6@gmail.com

Abstrak

Pusat informasi Konseling Remaja (PIK-R) merupakan suatu wadah kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga. Fokus pada kegiatan yang di ada di PIK-R selalu berorientasi pada penyelesaian masalah remaja dan juga kegiatan PIK-R selalu bermitra dengan Guru Bk untuk perkembangan remaja dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu memiliki pemahaman tentang gejala-gejala remaja pada perkembangan milenial pada saat ini. Kegiatan PIK-R lebih bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan PIK-R akan mendorong program bimbingan konseling di sekolah dengan hasil yang positif dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta akan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan minat konseling siswa serta menemukan solusi terhadap permasalahan peserta didik dalam hal menyikapi perkembangan dirinya sendiri. Remaja perlu memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sebagai tameng untuk tetap dapat berdiri di tengah persaingan yang semakin ketat. Pendidikan *life skills* mencakup pendidikan kecakapan mengenal diri (*self awareness*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*), kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan akademik (*academic skills*), dan kecakapan vokasional (*vocasional skills*).

Kata kunci: PIK-R, remaja, bimbingan konseling

Abstract

The Adolescent Counseling Information Center (PIK-R) is a forum for PKBR (Family Life Preparation for Adolescents) program activities managed from, by and for adolescents to provide reproductive health information and counseling services as well as family life preparation. The focus on activities in PIK-R is always oriented towards solving adolescent problems and also PIK-R activities always partner with Bk Teachers for adolescent development with the basic competencies to be achieved, namely having an understanding of adolescent symptoms in millennial development at this time. PIK-R activities are more varied and fun for students. PIK-R activities will encourage counseling guidance programs in schools with positive results and increase student achievement and will increase learning motivation and increase student counseling interest and find solutions to student problems in terms of responding to their own development. Teenagers need to have life skills as a shield to still be able to stand in the midst of increasingly fierce competition. Life skills education includes self-awareness, thinking skills, social skills, academic skills, and vocational skills.

Keywords: PIK-R, Adolescent, guidance counseling

A. Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang banyak menghadapi masalah karena berhubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan fisik, psikis maupun sosial. Perubahan fisik antara lain perubahan primer yang ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi dan perubahan sekunder yang ditandai dengan perubahan struktur tubuh, suara dan lain-lain. Perubahan psikis antara lain timbulnya perasaan sudah besar, sudah mandiri dan tidak mau diatur orang tua. Perubahan-perubahan itu berdampak pada tingkah laku, pola pikir, cara berpakaian dan pola pergaulan. Sedangkan Remaja didefinisikan sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. WHO mengemukakan bahwa terdapat tiga kriteria dalam remaja yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Pada kriteria biologis yaitu satu masa dimana individu berkebang dar saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kemaangan seksual. Pada kriteria psikologis yaitu satu masa dimana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak – kanak menjadi dewaa. Pada kriteria sosial ekonomi yaitu satu masa dimana terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penug keadaan yang relatif lebih mandiri. Pada usia remaja mulai terdapat tanda – tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri, tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual, dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral¹. Sementara Pola pergaulan remaja yang cenderung bebas karena pengaruh era globalisasi ditambah dengan kondisi rentan karena menyangkut kesinambungan generasi manusia berkualitas. Apabila tidak dapat menyikapi dengan baik ketiga masalah ini, maka generasi muda akan terjerumus kedalam lembah kehinaan. Untuk dapat mempersiapkan generasi berikutnya yang lebih berkualitas, maka masalah tersebut harus menjadi tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan negara. PIK-R yang sebelumnya bernama PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja) merupakan wadah yang dibentuk oleh, dari dan untuk remaja di bawah naungan BKKBN ditingkat kabupaten.

¹ Sarlito W. Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers. 2 - 18

PIK-R bertugas menyebarkan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, masalah seksualitas, HIV/AIDS, NAPZA serta penyiapan kehidupan berkeluarga bagi Remaja.

Pada umumnya peserta didik memiliki berbagai variasi pengalaman masing-masing sewaktu di SMP dalam memahami serta mengenal peran maupun fungsi BK (Bimbingan dan Konseling). Dalam hal ini pemahaman terhadap BK sangat tergantung kepada bagaimana kinerja guru pembimbingnya serta fungsi dan peran yang dilakukan dalam membimbing peserta didik. Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat konseling siswa sekaligus mengubah pandangan keliru tentang konseling adalah melaksanakan dan mengoptimalkan kegiatan PIK-R secara berkesinambungan. Dalam hal ini siswa yang memiliki masalah (sedang bermasalah) atau pun mereka yang tidak atau belum bermasalah semuanya dapat bergabung di ekskul ini.

Salah satu argumentasi yang penting dikemukakan dalam kegiatan ini adalah bahwa orang dewasa pun butuh konsultasi dengan orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan. Sehingga siswa yang masih remaja dan beranjak dewasa tentu wajar bila konsultasi dengan orang lain yang lebih dewasa termasuk kepada guru pembimbing. Di samping itu kegiatan ini akan sedikit demi sedikit menghilangkan kesan negatif dari terhadap panggilan BK selama ini sebab semua siswa mendapat pelayanan. Kegiatan ini dilakukan dengan membangun kerjasama yang lebih bersahabat.

Sementara itu rendahnya minat konseling siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Jika dianalisis lebih mendalam ada dua faktor yang bisa menjadi penyebab yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berkenaan dengan guru pembimbing sebagai pelaksana konseling. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar guru pembimbing, diantaranya adalah kebijakan kepala sekolah, pemahaman guru dan juga pengetahuan siswa tentang konseling. Kurangnya keterampilan guru pembimbing untuk melaksanakan konseling seringkali menjadi hal yang menyebabkan konseling tidak dilakukan di sekolah, ataupun terlaksana apa adanya. Namun hal lain yang turut menjadi ganjalan adalah masalah sikap guru pembimbing yang terkait dengan banyak hal seperti motivasi, minat, perhatian ataupun tanggungjawab mereka terhadap pentingnya konseling dilaksanakan. Sebab walaupun secara teoritis dan praktis

keterampilan sudah mereka miliki tetapi bila sikap tanggungjawab untuk melaksanakan konseling kurang maka konseling bisa saja tidak terealisasi².

Layanan dan Konseling akan sulit dilaksanakan bila guru dan siswa masih memandang bahwa panggilan untuk konseling berarti siswa tersebut telah berbuat pelanggaran. Konsultasi sebagai suatu wawancara antara guru pembimbing dan siswa memang kadang dilakukan, namun sifatnya insidental. Padahal jika konsultasi tersebut dapat berjalan dengan baik maka akan menjadi tahap awal bagi terlaksananya konseling yang mengentaskan masalah siswa. Oleh karena itu kiranya perlu diteliti lebih jauh apakah konsultasi yang intensif ataupun terjadual akan dapat dilaksanakan. Dan apakah dengan konsultasi terjadual tersebut akan dapat berpengaruh pada peningkatan minat siswa untuk konseling adalah hal yang perlu diketahui.

B. Wawasan tentang Minat Konseling Siswa

Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan kehidupan peserta didik secara individu dan kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan sertapeluang-peluang yang dimiliki, pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik³. Pada hakekatnya konseling di sekolah terselenggara bila siswa secara aktif mau menemui konselor untuk melaksanakan konseling. Di sekolah konseling dapat diupayakan keterlaksanaannya dalam tiga bentuk yaitu inisiatif konselor memanggil siswa, inisiatif siswa untuk mendatangi konselor atau inisiatif pihak atau guru lain sebagai perantara. Adapun ketentuan untuk memanggil siswa berdasarkan inisiatif konselor ataupun melalui perantara pihak lain menempuh cara berikut : 1) Panggilan didahului oleh analisis yang mendalam; 2) Panggilan dengan bahasa yang halus dan tidak ada unsur paksaan; 3) Panggilan beralasan untuk kepentingan siswa; 4) Panggilan tidak merugikan siswa dari segi kerahasiaan atau yang merugikan belajar siswa. Sedangkan inisiatif siswa untuk mendatangi konselor secara sukarela adalah hal yang ideal untuk terselenggaranya konseling yang baik.

² Depdiknas, Dirjen Dikdasmen. 2005. *Pengembangan Program BK SMA*. Jakarta. P3G

³ Anas Salahudin, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 138.

Layanan Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu, makna membantu di sini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilhnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menhadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya⁴. Berdasarkan seri pemandu pelaksanaan BK di sekolah (1998) persentase kegiatan konseling baik perorangan ataupun kelompok dialokasikan sebanyak 30 persen dalam kegiatan bimbingan. Kegiatan tersebut tentu dilaksanakan melalui tatap muka secara langsung dengan konselor. Hal ini berarti bahwa kegiatan konseling merupakan sesuatu yang perlu terlaksana dan memiliki waktu atau alokasi khusus dalam kegiatan bimbingan dan konseling⁵. Namun berbagai pihak yang belum paham bagaimana peran guru BK di sekolah menjadikan konseling sebagai kegiatan yang tidak penting dan disepelekan. Hal ini sesuai pendapat Winkel (1991) bahwa kekaburan tentang peran konselor di sekolah dapat timbul karena berbagai pihak mempunyai konsepsi berbeda tentang peranan tersebut.

Di samping itu pendekatan guru pembimbing dalam menangani masalah juga menyebabkan peran BK dalam pelaksanaan konseling tidak terlihat. Menurut Willis (2004) guru pembimbing di sekolah kurang dalam segi keterampilan (skill) konseling untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu siswa untuk mengantisipasi permasalahan yang dihadapinya. Banyak guru pembimbing di sekolah yang masih beranggapan bahwa mereka bekerja bila ada permasalahan terutama pelanggaran oleh siswa. Mereka tidak menyadari bahwa bahwa guru pembimbing bekerja sebelum terjadinya masalah, sebab dalam berkerja fungsi BK sebagai preventif (pencegahan) dimana mereka seharusnya bekerja dari awal dan sedini mungkin mengantisipasi adanya kemungkinan masalah sebelum masalah itu timbul.

Berbagai kelemahan dari segi pemahaman dan juga belum profesionalnya guru pembimbing menyebabkan mereka kadang menyimpang dari program dan kegiatan yang seharusnya mereka lakukan. Penyimpangan peran yang terjadi menurut Karyono (2003) terjadi karena BK kerap diposisikan sebagai polisi sekolah sehingga guru BK dijauhi siswa. Hal ini karena Guru BK sering memangil, menghukum, memarahi siswa

⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurhasan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2005, 9.

⁵ Prayitno. 1998. *Buku III Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen

yang bermasalah atau nakal. Kondisi ini tentu tidak bisa dipisahkan dari kurang pahamnya guru pembimbing dan juga tidak adanya upaya mengubah kesalahpahaman atau penyimpangan yang terjadi selama ini.

Yusuf dan Nurihsan juga mengemukakan bahwa konseling tidak berjalan di sekolah karena siswa merasa tidak senang kepada guru pembimbing. Menurutnya kondisi ini disebabkan oleh pemberian tugas dari kepala sekolah yang berseberangan dengan tugas yang seharusnya dilakukan guru pembimbing. Upaya guru pembimbing untuk meningkatkan minat konseling sudah perlu segera dilakukan dengan metode yang tepat di samping tetap berusaha mengurangi faktor-faktor negatif yang bisa menghambat kepercayaan siswa kepada guru pembimbing.

C. Arah Pengembangan dan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK- R) adalah suatu wadah kegiatan program PKBR yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. PIK Remaja adalah nama generik. Untuk menampung kebutuhan program PKBR dan menarik minat remaja datang ke PIK Remaja, nama generik ini dapat dikembangkan dengan nama-nama yang sesuai dengan kebutuhan program dan selera remaja setempat (BKKBN DIY, 2010: 13)⁶. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa PIK Remaja merupakan sebuah organisasi yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja sebagai upaya memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang PKBR dan kesehatan reproduksi remaja.

PIK Remaja meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi PKBR, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (*Life Skills*), pelayanan konseling, rujukan, pengembangan jaringan dan dukungan, dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja. PIK Remaja dalam penyebutannya bisa dikaitkan dengan tempat dan institusi pembinanya seperti PIK Remaja sekolah, PIK Remaja masjid, PIK Remaja pesantren, dan lain-lain.

⁶ BKKBN Jawa Timur. (2010). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja)*. Jatim

Melalui wadah PIK Remaja dengan berbagai kegiatannya diharapkan nantinya bisa terbentuk Tegar Remaja, yaitu remaja yang: a) Berperilaku sehat Membangun kesadaran remaja untuk berperilaku sehat, sehingga para remaja memahami pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksinya hingga tetap terjaga dengan baik (kebersihan dan keamanannya hingga tidak terjadi hubungan seks pranikah). b) Terhindar dari resiko seksualitas, Napza, IMS, dan HIV/AIDS. Sebagai contoh dari perilaku-perilaku tidak sehat adalah seks pranikah, terjerumus dalam narkoba, IMS, dan HIV/AIDS. c) Menunda usia pernikahan. Pernikahan bukanlah hal yang mudah, di dalamnya terdapat banyak konsekuensi yang harus dihadapi sebagai suatu tahap kehidupan baru individu dan pergantian status dari lajang menjadi seorang istri/suami yang menuntut adanya penyesuaian diri terus-menerus sepanjang pernikahan dan bercita-cita mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. d) Menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi temanteman sebayanya.

Akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja bisa tercapai, maka pengembangan dan pengelolaan PIK Remaja diarahkan sebagai berikut: 1) Menjadikan PIK Remaja yang dikembangkan dan dikelola dari, oleh, dan untuk remaja. 2) Menjadikan PIK Remaja sebagai sumber informasi yang memperjelas pengetahuan, dan keterampilan remaja tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja. 3) Menjadikan seluruh kegiatan PIK Remaja yang Ramah Remaja (*adolescents friendly*). 4) Menjadikan PIK Remaja sebagai wadah untuk mengintegrasikan upaya peningkatan *assets* dan pengembangan *resources*⁷.

D. Pelaksanaan dan Proses Bimbingan Kelompok

Menurut Abu Ahmadi bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang di miliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik⁸, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan khusus untuk itu, dan dimaksudkan agar

⁷ NN. (2010). *Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kab. Sumenep*.

⁸ Sulistyarini dan Mohammad Jauhari, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014, 25.

individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dirinya sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui dinamika kelompok. Adapun pengertian bimbingan kelompok menurut beberapa para ahli diantaranya :

1) Menurut Riskiya, bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok, Bimbingan Kelompok secara umum dapat diartikan sebagai salah satu teknik bimbingan yang dimiliki prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan.

2) Gazda Mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan di kelas dengan jumlah siswa antara 20 sampai 35 orang. Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain⁹.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat kita simpulkan bahwa bimbingan kelompok pada intinya merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/ tindakan individu.

Didalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat beberapa tujuan yaitu salah satunya tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Romlah dalam Riskiyah adalah :

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar hal-hal penting yang berguna untuk mengarahkan diri, yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social,

⁹ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang, Universitas Negeri Malang, 2022. 3

- 2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya dan menghilangkan ketegangan–ketegangan emosi, menambah pengertian tentang dinamika kepribadian dan mengerahkan kembali energi yang telah dipakai untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dalam suasana permisif.
- 3) Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih efektif dan efisien dari pada melalui kegiatan individual.
- 4) Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara efektif. Dengan mempelajari masalah-masalah yang umum dialami individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah.

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno ada empat tahapan, yaitu, 1) Tahap Pembentukan. 2) Tahap Peralihan. 3) Tahap Kegiatan. 4) Tahap Pengakhiran.

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

E. Pembahasan PIK-R Sebagai Kegiatan Minat Siswa

Kegiatan PIK-R merupakan kegiatan yang tepat untuk menarik minat siswa dalam kegiatan bimbingan yang lebih formal yaitu konseling. Walaupun pada dasarnya kegiatan PIK-R agak mengikat siswa namun secara perlahan justru dipandang sebagai kebutuhan. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan timbulnya pemahaman siswa yang benar terhadap maksud dan tujuan bimbingan konseling tersebut.

Pandangan guru terhadap kegiatan PIK-R ini tergolong positif mengingat seluruhnya senang dengan kegiatan BK yang proaktif yang selama ini ibarat menunggu bola. Walaupun demikian tetap ada kendala sebab tidak seluruh siswa ikut kegiatan PIK-R. Cara yang mungkin lebih baik adalah memberikan informasi sebelum kegiatan sekaligus mendata siswa yang berminat terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Adanya sosialisasi yang dilakukan kepada siswa tentang rencana kegiatan tentu bertujuan agar mereka tidak salah paham terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Antusias siswa untuk mengikuti konsultasi melalui kegiatan PIK-R tergolong sangat tinggi karena kegiatan yang direncanakan lebih cepat dari jadwal. Di samping itu tempat konsultasi ternyata tidak menjadi kendala siswa untuk berkomunikasi dengan guru pembimbing. Sebab berdasarkan fakta di lapangan banyak juga siswa yang ingin berkonsultasi di ruang kelas saja tetapi dengan syarat tidak didengar oleh siswa lainnya.

Pemahaman yang baik tersebut sebenarnya modal besar bagi pandangan positif yang lain terhadap BK. Dengan demikian di masa mendatang kesan bahwa BK selama ini dijauhi oleh siswa berubah menjadi didekati oleh siswa. Aspek yang juga perlu mendapat perhatian adalah pandangan siswa dalam hal kepercayaan kepada guru pembimbing. Dalam hal ini kepercayaan siswa mungkin masih butuh waktu untuk memperbaikinya mengingat berbagai kondisi negatif yang terjadi selama ini. Sehingga diperlukan pendekatan dan cara yang tepat kepada siswa untuk dapat lebih terbuka kepada guru pembimbing.

Khusus tentang pandangan siswa mengenai perlu tidaknya konsultasi di ruang khusus BK perlu dikaji lebih jauh. Sebab alasan bahwa walaupun konsultasi boleh dilakukan dimana saja, tetapi adanya syarat agar pembicaraan tidak didengar atau diketahui oleh pihak lain tentu logis. Sehingga kemungkinan perlu dipikirkan untuk membuat semacam lokasi atau tempat santai dan kondusif di halaman sekolah yang memungkinkan syarat di atas terpenuhi sehingga konsultasi dapat berjalan efisien, efektif dan menyenangkan.

Dari konsultasi langsung terhadap siswa, sebagian besar siswa senang bila guru pembimbing ramah kepada siswa dan berbeda saat di SMP dimana guru pembimbing lebih banyak yang bersikap keras dan tegas. Selain itu kebanyakan siswa menanyakan apakah memang benar BK merahasiakan masalah yang akan mereka

kemukakan. Kondisi ini tentu menunjukkan bahwa meyakinkan siswa agar mereka lebih percaya dan terbuka kepada guru pembimbing butuh strategi yang tepat. Hal ini tentu disebabkan oleh karena siswa masih trauma dengan kinerja BK selama ini yang bertindak sebagai keamanan sekolah. Di samping itu siswa yang sempat mengikuti konsultasi kedua lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan sifat keterbukaan atau kepercayaan pihak perempuan lebih besar dibanding laki-laki.

E. PIK Remaja Lorong Cangka

PIK Remaja sebagai salah satu program yang ditujukan bagi remaja dengan tujuan untuk mewujudkan remaja yang tegar merupakan salah satu program pemerintah khususnya dari BKKBN menjadi salah satu bentuk keorganisasian yang terdapat di SMK Negeri 1 Kalianget. PIK-R mulai dicanangkan pada tahun 2014 dengan prakarsa guru BK bernama bapak Musthafa, S.Ag. M.Pd.I dan Ibu R. Aj. Fajariyah Rahmawati, S.Pd. Keprihatinan yang tinggi terhadap kondisi pergaulan remaja dan juga prestasi belajar siswa menurun, yang semakin mengarah pada hal-hal yang negatif membuat bapak Musthafa, S.Ag. M.Pd.I dan Ibu R. Aj. Fajariyah Rahmawati, S.Pd. merasa terpanggil untuk mencoba membenahinya dengan kegiatan-kegiatan positif. Dengan adanya program PIK Remaja stigma negatif tentang remaja yang saat ini sedang banyak menjadi sorotan masyarakat setidaknya dapat diminimlisir dengan adanya program-program kerja yang terdapat dalam PIK Remaja. Awal PIK Remaja di SMK Negeri 1 Kalianget di namakan PIK Remaja Muara Reang yang artinya muara adalah wilayah badan air tempat masuknya satu atau lebih sungai kelaut, samudrah, danau, bendungan atau bahkan sungai lain yang lebih besar, muara di simpulkan sebagai sekolah yang merupakan tempatnya para remaja untuk melanjutkan pendidikan setelah dari sekolah menengah pertama yang akan di persiapkan untuk dapat memiliki keterampilan hidup pada saat menjadi masyarakat, dan reang adalah rasa kegembiraan atau keceriaan yang artinya mengajak para remaja untuk merencanakan masa depan dengan baik tanpa beban, tetapi tahun 2016 PIK-R Muara Reang diganti menjadi Lorong Cangka yang artinya adalah jalur jalan menuju SMK Negeri 1 Kalianget dari dua arah menjadi satu.

Program PIK remaja di SMK Negeri 1 Kalianget yang di kenal dengan PIK-R Lorong Cangka dilaksanakan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan. Tahap perencanaan merupakan penjabaran tentang hal-hal yang dipersiapkan untuk merealisasikan program PIK remaja yang digagas oleh Badan KB Kabupaten Sumenep. Pada tahap perencanaan, dilakukan perencanaan dalam segi persyaratan seorang konselor sebaya yang dapat dijadikan sebagai konselor sebaya dalam program PIK remaja. Rancangan tentang kebutuhan dan materi yang akan diberikan pada saat pelaksanaan program PIK remaja kelak yang diperlukan dalam kegiatan PIK remaja di rancang sedemikian rupa supaya program terlaksana dengan baik. Kemudian yang terakhir merencanakan fasilitas dan dana yang dibutuhkan selama pelaksanaan program PIK remaja. Tahap selanjutnya dalam rangkaian program PIK Remaja adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, merupakan penjelasan seputar kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan program-program yang telah ada dalam perencanaan PIK Remaja yang telah dibuat. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu program yang paling utama untuk disosialisasikan pada remaja dan juga remaja harus memiliki prestasi yang bagus dan mampu menjawab tantangan zaman, khususnya peserta PIK Remaja di SMK Negeri 1 Kalianget yang di kenal dengan PIK Remaja Lorong Cangka.

Terwujudnya pelaksanaan PIK Remaja SMK Negeri 1 Kalianget yang di kenal dengan PIK-R Lorong Cangka tidak lepas dari peran berbagai pihak dalam mewujudkannya. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah pihak internal sekolah dan pihak eksternal sekolah. Pihak internal sekolah yang dimaksud adalah unsur-unsur yang terdapat dalam sekolah, diantaranya kepala sekolah, guru, partisipasi siswa, kurikulum yang menunjang, dan fasilitas-fasilitas sekolah yang menunjang. Sementara pihak eksternal sekolah yang dimaksud adalah adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk diajak bekerjasama dalam bentuk bantuannya memberikan materi-materi seputar PIK Remaja. Pihak-pihak tersebut diantaranya Badan KB Kab. Sumenep, BKKBN Provinsi Jawa Timur, Puskesmas terdekat, Dinas Kesehatan Kab. Sumenep, Polsek Kec. Kalianget. Sehingga minat siswa atau peserta didik dalam minat untuk mengikuti kegiatan PIK-R dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pelaksanaan layanan Bimbingan

kelompok cukup bagus terbukti siswa yang bergabung dan mengikuti acara PIK-R Lorong Cangka nilai pembelajaran di bapak ibu guru semuanya bagus.

G. Kesimpulan

1. Kegiatan PIK-R Lorong Cangka SMK Negeri 1 kalianget membantu memotivasi belajar dan meningkatkan minat konseling siswa dan juga menemukan solusi terhadap permasalahan peserta didik dalam hal menyikapi perkembangan dirinya konseli, serta akan mendorong program bimbingan konseling di sekolah dengan hasil yang baik dan positif, kegiatan tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Layanan Bimbingan kelompok oleh guru BK fokus pada kegiatan yang ada di PIK-R yang selalu berentasi pada penyelesaian masalah-masalah remaja dan memiliki pemahaman tentang gejala remaja pada perkembangan milenial pada saat ini dan dapat menumbuhkan kreatif dan produktif serta dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.
3. Konseli atau siswa yang mengikuti kegiatan PIK-R, kerahasiaan masalah yang akan mereka kemukakan di jamin kerahasiannya, karena kegiatan ini dikemas dalam bentuk bimbingan kelompok atau konseling kelompok, dan ini menjadi indikasi bahwa guru pembimbing butuh strategi khusus untuk meyakinkan siswa tentang azas kerahasiaan sebagai kode etik dalam melaksanakan konseling.
4. Minat konseling siswa untuk mengikuti konsultasi, tempat konsultasi, pemahaman tentang tujuan konsultasi, kepercayaan kepada guru pembimbing, dan sikap siswa mengikuti konsultasi sangat baik, Ini di tunjukkan dengan adanya konsultasi terjadual yaitu konsultasi yang dilakukan oleh siswa dengan guru pembimbing secara tetap muka dan terjadual untuk waktu tertentu.

Daftar Pustaka

- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Salahudin Anas, 2010, *Bimbingan Konseling*, Bandung, Pustaka Setia
- Yusuf Syamsu dan A. Nurhasan Juntika, 2005, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.

- Depdiknas, Dirjen Dikdasmen. 2005. *Pengembangan Program BK SMA*. Jakarta. P3G.
- Prayitno. 1998. *Buku III Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juantika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung . PT. Remaja Rosdakarya.
- Baru.Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya
- Sulistyarini dan Mohammad Jauhari, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014, 25.
- BKKBN Jawa Timur. 2010. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja)*. Jatim
- NN. (2010). *Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kab. Sumenep*.
- Tatiek Romlah, 2022. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang. Universitas Negeri Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pedoman Pelatihan dan Modul Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Bagi Fasilitator Pendidik Sebaya di Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat*. Jakarta: Depdiknas.